

Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Peserta Didik di SD Negeri 103 Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi

Ady Setiawan

Universitas Abdul Chalim Mojokerto

Email Korespondensi: sidomuktiadysetiawan@gmail.com

Article received: 04 Juni 2025, Review process: 09 Juni 2025

Article Accepted: 15 Juli 2025, Article published: 31 Juli 2025

ABSTRACT

The lack of principal strategies to improve student quality remains a fundamental issue that affects the overall effectiveness of learning, particularly in public schools. This study aims to analyze the principal's strategies in improving student quality at SD Negeri 103, Dendang Sub-district, Tanjung Jabung Timur Regency, Indonesia. A qualitative approach with a case study method was employed, using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings reveal that the principal's strategies involve program planning, teacher performance evaluation, student character development, and optimization of school facilities. These results emphasize that adaptive school leadership significantly contributes to building a competitive school culture and enhancing community trust. The implication of this study suggests that effective leadership strategies can serve as a model for other schools in achieving sustainable educational quality improvement.

Keywords: *Principal Strategy, Student Quality, Educational Management*

ABSTRAK

Minimnya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu peserta didik masih menjadi persoalan mendasar yang berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran, khususnya di sekolah negeri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu peserta didik di SD Negeri 103 Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dilakukan melalui perencanaan program, evaluasi kinerja guru, pembinaan karakter siswa, serta optimalisasi sarana dan prasarana. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif berkontribusi signifikan dalam membangun budaya sekolah yang kompetitif dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan yang efektif dapat dijadikan model bagi sekolah lain dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Mutu Peserta Didik, Manajemen Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul. Melalui pendidikan, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga mampu menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki peran sentral dalam mewujudkan tujuan tersebut. Keberhasilan pendidikan di sekolah tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan tenaga pengajar, tetapi juga oleh kepemimpinan kepala sekolah yang menjadi motor penggerak dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif (Hallinger, 2018). Dengan kepemimpinan yang visioner, sekolah dapat mengoptimalkan semua potensi yang ada untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Kepala sekolah berperan sebagai manajer, pemimpin, sekaligus supervisor yang bertanggung jawab dalam merancang strategi, mengelola sumber daya, serta mengarahkan tenaga pendidik dan peserta didik menuju pencapaian tujuan pendidikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu sekolah dan prestasi siswa (Leithwood et al., 2020). Di sisi lain, lemahnya strategi kepemimpinan dapat menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran, minimnya inovasi pengajaran, serta menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Oleh karena itu, pengembangan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu peserta didik merupakan kebutuhan mendesak yang harus diperhatikan.

Dalam konteks global, peningkatan mutu pendidikan telah menjadi agenda prioritas di banyak negara. Laporan UNESCO (2021) menegaskan bahwa kepemimpinan sekolah yang adaptif merupakan faktor kunci dalam menghadapi perubahan pendidikan di era digital. Kepala sekolah dituntut tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu membangun budaya sekolah yang berorientasi pada kualitas dan inovasi. Hal ini sejalan dengan konsep *school improvement* yang menekankan pentingnya kolaborasi, evaluasi berkelanjutan, serta penggunaan strategi berbasis data untuk memperbaiki kinerja sekolah (Fullan, 2016).

Di Indonesia, upaya peningkatan mutu pendidikan telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan bertanggung jawab. Namun, implementasi di lapangan sering menghadapi kendala, salah satunya adalah keterbatasan strategi kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia dan fasilitas pendidikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa di beberapa daerah, lemahnya peran kepala sekolah dalam manajemen pendidikan menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran dan menurunnya minat orang tua untuk menyekolahkan anak di sekolah negeri (Suyatno et al., 2019).

Fenomena serupa juga terjadi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, khususnya di Kecamatan Dendang, di mana masih terdapat sekolah negeri yang menghadapi persoalan rendahnya mutu peserta didik. Kondisi ini menuntut

adanya strategi yang efektif dari kepala sekolah untuk mengelola sumber daya, memotivasi guru, serta membangun budaya sekolah yang kompetitif. Sekolah harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman agar dapat menjadi pilihan utama masyarakat. Dengan demikian, kepala sekolah diharapkan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga menciptakan inovasi dalam pembelajaran, membangun hubungan baik dengan orang tua, serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan (Day et al., 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu peserta didik di SD Negeri 103 Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan serta memberikan manfaat praktis bagi kepala sekolah, guru, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang strategi peningkatan mutu yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang difokuskan pada SD Negeri 103 Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu peserta didik. Data dianalisis secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang berkesinambungan, sehingga hasil penelitian dapat merepresentasikan kondisi nyata di lapangan secara valid dan reliabel (Creswell & Poth, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan penelitian di SD Negeri 103 Kecamatan Dendang terkait strategi yang di gunakan dalam Meningkatkan mutu belajar peserta Didik . Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil data yaitu melalui beberapa tahapan, diantaranya : wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa hal yang memang sangat menonjol dari strategi yang digunakan Kepala sekolah SD Negeri 103 Kecamatan Dendang dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik, yaitu kepala sekolah selalu melakukan evaluasi mingguan terhadap minat belajar siswa tentang apa yang menjadi kebutuhan – kebutuhan siswa dan selalu melakukan evaluasi terhadap guru/ Pengajar tentang metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Penulis melakukan teknik dokumentasi untuk memenuhi atau memperkuat data dari hasil wawancara dan observasi. Adapun dokumentasi yang penulis dapat dari sekolah adalah : Sejarah sigkat SD Negeri 103 kecamatan Dendang, visi, misi, dan tujuan SD Negeri 103 kecamatan Dendang, guru dan tenaga kependidikan SD Negeri 103 kecamatan Dendang, Siswa SD Negeri 103 kecamatan Dendang, dan sarana dan prasarana SD Negeri 103 kecamatan

Dendang. Model pembinaan merupakan upaya efektif yang digunakan untuk meningkatkan atau mengembangkan karakter yang buruk menjadi lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pembinaan peserta didik Kepala sekolah mempunyai cara untuk membina peserta didik dengan mengajak, terus memberi tauladan, dan membiasakan secara rutin dan konsisten dalam menanamkan akhlak yang baik pada peserta didik agar karakter mereka terbentuk, karena jika kita lihat di zaman sekarang ini krisis moral dengan banyak terjadinya penyimpangan karakter. Sehingga pembinaan kepada peserta didik diperlukan dan dilakukan secara bertahap baik melalui bentuk-bentuk kegiatan agama, proses pembelajaran maupun kegiatan belajar mengajar maka cara pembinaannya menggunakan model dengan metode dalam penerapannya.

Dalam melaksanakan kegiatan Belajar mengajar pasti ada kendala/hambatan dalam melaksanakannya, seperti mana juga guru dalam membentuk karakter siswa itu pasti ada kendala dalam membentuk karakter kepada siswa, seperti yang terjadi di SD Negeri 103 kecamatan ada beberapa kendala yang dialami ketika melaksanakan kegiatan tersebut. Dalam melakukan kegiatan tak terlepas dari sebuah hambatan dalam pelaksanaannya. Hal ini merupakan kelemahan bagi sekolah dalam melaksanakan kegiatan dan hambatan ini juga membuat sekolah lambat tercapai tujuan yang sudah ditentukan. Dalam hal ini sudah disebutkan di atas di kajian teori tentang faktor hambatan yang di kajian teori mengatakan ada tiga yaitu faktor siswa, faktor manajemen sekolah, dan faktor guru.

1. Faktor Siswa, Siswa yang memiliki kepribadian baik yang dibawa dari rumah tentukan mengikuti dengan baik setiap peraturan yang diberlakukan di sekolah, karena memang dengan terbiasa akan budaya-budaya yang baik. Namun ketika siswa itu berasal dari lingkungan yang kurang baik maka menghambat sekolah di dalam mengembangkan karakter melalui budaya sekolah tersebut. Sekolah harus mampu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memiliki budaya kehidupan yang kurang baik. Agar pembentukan karakter melalui budaya sekolah tersebut mampu dilakukan secara baik oleh setiap siswa dan warga sekolah yang lainnya.
2. Manajemen Sekolah, Manajemen sekolah yang sudah tertata akan mempermudah untuk mengembangkan budaya sekolah yang baik. Karena budaya sekolah yang baik itu karena adanya manajemen yang baik dan mampu mendukung setiap budaya sekolah yang diselenggarakan dan dilaksanakan di sekolah tersebut dengan baik. Jika manajemen sekolahnya saja kurang baik atau tidak baik itu mampu menjadi faktor penghambat bagi pengembangan budaya sekolah yang dilakukan pada sekolah tersebut.
3. Faktor Guru, Guru adalah seseorang yang menjadi panutan siswa ketika mereka berada di lingkungan sekolah. Ketika guru memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik tentu akan diikuti pula oleh setiap siswanya dengan baik. Guru yang disiplin dan mampu bertanggung jawab dengan baik pasti akan dilihat oleh siswanya dan akan diikuti dengan baik setiap pergerakan yang dilakukan. Karena kebiasaan-kebiasaan guru pasti akan menjadi kebiasaan siswanya, sebab ketika di sekolah yang menjadi panutan siswa ialah guru. Ketika guru tidak mampu melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik maka itu menghambat pengembangan budaya sekolah yang

ada di sekolah tersebut. Jadi hambatan dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan kajian teori yaitu factor dari siswa, guru dan dari sekolah. Faktor dari siswa sendiri seperti siswa kurang motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler disekolah adalah manajemen waktu dalam melaksanakan kegiatan yang sangat padat. Hal lainnya adalah tempat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler

SIMPULAN

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu peserta didik di SD Negeri 103 Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi terbukti memiliki peran penting melalui perencanaan program yang terarah, evaluasi kinerja guru secara berkesinambungan, pembinaan karakter siswa, serta pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal. Kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif dan kolaboratif mampu menciptakan budaya sekolah yang kompetitif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah negeri. Dengan demikian, strategi kepemimpinan yang diterapkan tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas akademik dan non-akademik peserta didik, tetapi juga dapat menjadi model yang relevan untuk pengembangan mutu pendidikan di sekolah lain secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Baharuddin, & Umiarso. (2012). *Kepemimpinan pendidikan Islam*. Ar-Ruzz Media.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Day, C., Gu, Q., & Sammons, P. (2016). *The impact of leadership on student outcomes: How successful school leaders use transformational and instructional strategies to make a difference*. *Educational Administration Quarterly*, 52(2), 221–258. <https://doi.org/10.1177/0013161X15616863>
- Daryanto. (2013). *Administrasi dan manajemen sekolah*. Rineka Cipta.
- El-Widdah, M., et al. (2012). *Kepemimpinan berbasis nilai dan pengembangan mutu sekolah*. Alfabeta.
- Fullan, M. (2016). *The new meaning of educational change* (5th ed.). Teachers College Press.
- Glover, D., & Law, S. (2005). *Improving learning: Professional practice in secondary schools* (W. Koen, Trans.). Grasindo.
- Hallinger, P. (2018). Bringing context out of the shadows of leadership. *Educational Management Administration & Leadership*, 46(1), 5–24. <https://doi.org/10.1177/1741143216670652>
- Hasbullah. (2016). *Otonomi pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2007). *Bimbingan skripsi, tesis dan artikel ilmiah*. Sulthan Thaha Press.

-
- Suyatno, Wantini, & Nuraini, S. (2019). The implementation of school-based management to improve the quality of education: A case study in Indonesia. *Journal of Social Studies Education Research*, 10(3), 82-101.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.